

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Umumnya ukuran yang dipakai untuk menilai baik-buruknya keadaan pelayanan kebidanan (*maternity care*) dalam suatu negara atau daerah ialah kematian maternal (*maternal mortality*) dan kematian neonatal. Menurut definisi WHO "kematian maternal ialah kematian seorang wanita waktu hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apa pun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan". Sedangkan Angka Kematian Neonatal (Kematian Bayi Baru Lahir/Neo Natal Death Rate) adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu. Sebab-sebab kematian ini dapat dibagi dalam 2 golongan, yakni yang langsung disebabkan oleh komplikasi- komplikasi kehamilan, persalinan dan nifas, dan sebab-sebab yang lain seperti penyakit jantung, kanker, dan sebagainya (*associated causes*). Angka kematian maternal (*maternal mortality rate*) ialah jumlah kematian maternal diperhitungkan terhadap 1.000 atau 10.000 kelahiran hidup, kini di beberapa negara malahan terhadap 100.000 kelahiran hidup.

AKI dan AKB di Indonesia masih jauh dari target pembangunan SDGs 2015-2030 dengan target penurunan AKI ialah sejumlah 70/1000 KH dan AKB ialah sejumlah 12/1000 KH, terdapat banyak faktor penyebab kematian ibu seperti (1) perdarahan ialah sejumlah 30,13%, Perdarahan yang dimaksud dapat berupa perdarahan pada masa nifas yang dapat disebabkan oleh retensio sisa plasenta, atonia uteri atau robekan jalan lahir, (2) hipertensi dalam kehamilan ialah sejumlah 27,1%, dan (3) infeksi ialah sejumlah 7,3%, yang sebagian besar infeksi terjadi pada luka-luka jalan lahir. Sedangkan Penyebab Kematian Bayi yaitu: Intra Uterine Fetal Death (IUFD) 29,5%, Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR) sebanyak 11,2%, tidak diketahui penyebabnya 5.5%, meningitis 5.1%, kelainan kongenital 4.9%, pneumonia 13.2%, masalah neonatal 36%, diare 17.2 %. Dampak yang terjadi apabila tidak ditangani masalah ini akan semakin bertambah angka kematian pada ibu dan bayi baru lahir (Kemenkes RI, 2022).

Kehamilan merupakan kejadian fisiologis dan harus disadari semua wanita hamil. Selama masa kehamilan, tubuh seorang wanita akan mengalami banyak perubahan. Baik perubahan fisik, mood, maupun hormonal. Tentu semua dapat menyebabkan timbulnya bermacam-macam keluhan dan masalah pada kehamilan trimester ketiga salah satunya adalah konstipasi (Pramono, 2012). Trottier tahun 2012 menyebutkan bahwa angka kejadian sembelit pada ibu hamil berkisar antara 11% sampai 38%, yang diakibatkan karena penurunan dari peristaltik usus akibat dari peningkatan hormon progesteron.

Hasil survey didapatkan bahwa proses persalinan yang lama dapat menyebabkan kegawatdaruratan pada ibu dan bayi. Pada ibu dapat terjadi perdarahan, syok dan kematian sedangkan pada bayi dapat terjadi fetal distress, asfiksia dan caput. Sehingga untuk mencegah terjadinya kegawatdaruratana tersebut, dibutuhkan pemantauan dan penatalaksanaan agar persalinan berjalan dengan lancar dan normal. Aprilia (2011) dalam Gustyar (2017) menyatakan bahwa selain menggunakan partograf, ada beberapa upaya fisiologis yang dapat dilakukan untuk mencegah persalinan lama seperti, senam hamil dan teknik napas dalam. Upaya lainnya dalam mencegah persalinan lama seperti pelvic rocking dengan birthing ball yang mendukung persalinan agar dapat berjalan secara fisiologis. Hal ini juga merupakan salah satu metode yang sangat membantu merespon rasa sakit dengan cara aktif dan mengurangi lama persalinan kala I fase aktif. Pelvic rocking dengan birthing ball adalah cara menambah ukuran rongga pelvis dengan meng-goyang panggul di atas bola dan dengan perlahan mengayunkan pinggul ke depan dan ke belakang, sisi kanan, kiri, dan melingkar.

Masa nifas adalah suatu periode pertama setelah kelahiran, periode ini tidak pasti, sebagian besar menganggapnya antara 4 minggu hingga 6 minggu. Walaupun merupakan masa yang relatif tidak kompleks dibandingkan dengan kehamilan, nifas ditandai oleh banyak perubahan fisiologis. Beberapa dari perubahan tersebut dapat menyebabkan komplikasi yang serius (Gary, 2012). Komplikasi yang serius pada masa nifas dapat timbul dari masalah yang dianggap biasa seperti puting susu lecet dan bengkak payudara. Puting susu lecet akan memudahkan masuknya kuman dan terjadinya payudara bengkak, payudara bengkak yang tidak disusukan secara adekuat

akhirnya akan terjadi mastitis (Soetjiningsih, 2012.)

Ikterus neonatorum termasuk masalah kesehatan yang sering ditemukan pada bayi-bayi baru lahir yang jika tidak ditangani sejak dini dapat berakibat fatal. Ikterus merupakan keadaan klinis berupa warna kuning yang tampak pada sklera dan kulit akibat penumpukan bilirubin dalam darah (Mathindas, dkk, 2013). Ikterus neonatorum dapat bersifat fisiologis atau patologis. Ikterus neonatorum fisiologis timbul akibat peningkatan kadar bilirubin $< 5 \text{ mg/dl/24 jam}$ yaitu yang terjadi 24 jam pasca salin. (Anik, dkk, 2013). Ikterus neonatorum dapat disebabkan oleh banyak faktor. Menurut Zaben B, dkk, factor risiko yang sering menyebabkan ikterus di wilayah Asia Tenggara antara lain: incompatibilitas ABO, defisiensi enzim G6PD, prematuritas, asfiksia, BBLR, sepsis neonatorum.

Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah serta jarak kehamilan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Salah satu sasaran program keluarga berencana yang tertuang dalam RPJMN 2004-2009 yaitu menurunnya rata-rata laju pertumbuhan penduduk menjadi sekitar 1,14 persen per tahun (Anggraini, 2011). AKDR atau IUD adalah suatu alat kontrasepsi modern yang telah dirancang sedemikian rupa (baik bentuk, ukuran, bahan, dan masa aktif fungsi kontrasepsinya), diletakkan dalam kavum uterus sebagai usaha kontrasepsi. (Hidayati, 2009).

AKI pada tahun 2021 menunjukkan 7.389 kematian di Indonesia. Jumlah ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2020 sebesar 4.627 kematian. Sedangkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Bandung sepanjang tahun 2021 terdapat 41 kasus kematian ibu dari 34.402 kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di tahun 2022 meningkat cukup banyak dibandingkan tahun sebelumnya yaitu 27 kasus dengan AKI (dilaporkan) $72 / 100.000$ kelahiran hidup. Jumlah kematian ibu di tahun 2022 menurun cukup besar yakni 14 kasus dibandingkan tahun 2021 lalu. Jumlah kematian ibu tahun 2022 ini menjadi jumlah kematian terkecil dibandingkan setidaknya pada 4 tahun sebelumnya. Terdapat 110 kasus kematian bayi di Kota Bandung sepanjang tahun 2022 dengan rincian 66 laki-laki dan 44 perempuan. Dengan jumlah tersebut angka kematian bayi (AKB) dilaporkan sebesar $2.9 / 1.000$ kelahiran hidup. Jumlah kasus kematian tahun 2022 meningkat 19 kasus dari tahun

2021 sebanyak 91 kasus kematian. (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2022).

Berdasarkan data pada tiga bulan terakhir di TPMB C jumlah ANC sebanyak 560 pasien, INC sebanyak 108 pasien, PNC sebanyak 108 pasien, BBL sebanyak 108 pasien dan KB sebanyak 750 pasien. Kemudian dalam hasil pemeriksaan PNC terdapat 50 pasien dengan keluhan puting susu lecet, dan 10 kasus dengan keluhan bengkak payudara. Sedangkan pada pemeriksaan BBL terdapat bayi dengan ikterus sebanyak 45 kasus.

Bidan merupakan *care provider* (penyedia layanan kesehatan) yang memiliki peran strategis dan sangat unik dengan memposisikan dirinya sebagai mitra perempuan di masyarakat, terutama dalam pemenuhan kebutuhan perempuan dalam menjalani siklus kehidupan reproduksinya melalui asuhan secara holistik dan berkesinambungan atau komprehensif. Karena keunikan profesi bidan adalah memberi pelayanan kepada pasangan ibu sampai anak balita sebagai satu kesatuan sejak masa prakonsepsi sampai masa balita.

Tujuan utama asuhan kebidanan untuk menyelamatkan ibu dan bayi (mengurangi kesakitan dan kematian). Asuhan kebidanan berfokus pada pencegahan dan promosi kesehatan yang bersifat holistik, diberikan dengan cara yang kreatif dan fleksibel, suportif, peduli, bimbingan, monitor dan pendidikan berpusat pada perempuan. Serta asuhan komprehensif sesuai keinginan dan tidak otoriter serta menghormati pilihan perempuan.

Aspek dasar yang penting dalam asuhan yang bersih dan aman yaitu dengan membuat keputusan klinik yang cepat dan tepat, melaksanakan asuhan sayang ibu dan asuhan sayang bayi, melaksanakan prinsip-prinsip pencegahan infeksi, melakukan pendokumentasian dan melakukan rujukan secara tepat waktu.

Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan komprehensif pada Ny.S di TPMB C. Dengan melalui asuhan tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan kesehatan ibu dalam mempersiapkan fisik maupun mental menghadapi masa persalinan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif holistik pada Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami Pada Ny. S G1P0A0 Gravida 35-36 Minggu Di TPMB C Kota Bandung Periode 8 September– 25 November 2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Islami pada Ny. S G1P0A0 Gravida 35-36 Minggu Di TPMB C Periode 8 September – 25 November 2023

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. S G1P0A0 Gravida 35-36 Minggu Di TPMB C secara komprehensif holistik islami
- b. Mampu melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. S G1P0A0 Gravida 35-36 Minggu Di TPMB C secara komprehensif holistik islami
- c. Mampu melakukan asuhan kebidanan pascasalin pada Ny. S P1A0 post partum Di TPMB C secara komprehensif holistik islami
- d. Mampu melakukan asuhan kebidanan neonatus pada By. Ny. S BCB SMK dengan keadaan baik Di TPMB C secara komprehensif holistik islami
- e. Mampu melakukan asuhan kebidanan KB pada Ny. S P1A0 akseptor KB IUD Di TPMB C secara komprehensif holistik islami.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien

Klien yang mendapatkan asuhan komprehensif holistik islami yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dapat melalui masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB dengan lebih baik karena didampingi

dan diberikan penanganan masalah yang dialaminya serta adanya deteksi dini komplikasi.

b. Bagi Lahan Praktik

Asuhan ini dapat dijadikan acuan sebagai upaya untuk menjaga mutu pelayanan yang diberikan dan dapat meningkatkan wawasan mengenai asuhan kebidanan komprehensif holistik islami yang sesuai dengan standar asuhan kebidanan dan kewenangan bidan.

c. Bagi institusi pendidikan

Hasil dari asuhan ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang dapat digunakan sebagai referensi pembelajaran dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif holistik islami.

d. Bagi peneliti

Penulis dapat meningkatkan keterampilan dan mendapatkan gambaran mengenai asuhan kebidanan komprehensif holistik islami meliputi masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir dan KB.

e. Bagi peneliti selanjutnya

Menambah wawasan dan sumber yang dapat digunakan sebagai dasar penelitian selanjutnya